

Peran Guru Sebagai Pendamping Tumbuh Kembang Anak di PAUD RA Perwanida Sumberjo

Hendrik Setiyowati¹, Laela Lutfiana Rachmah²
^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
Email: laelalutfiana@unublitar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore and analyze the role of teachers in supporting children's growth and development in Early Childhood Education (PAUD) RA Perwanida Sumberjo. PAUD is the initial stage in a child's formal education, where the role of the teacher is crucial in forming the basis for holistic child development. This research used a qualitative approach with a case study method. The research subjects involved PAUD teachers of RA Perwanida Sumberjo, parents, and students. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and document analysis related to curriculum and learning activities in PAUD. Data analysis used a thematic approach to identify patterns of findings and emerging trends. The results showed that the role of teachers is very important in optimizing children's growth and development in PAUD RA Perwanida Sumberjo. Teachers act as creative and innovative learning facilitators, combining various learning methods in accordance with the characteristics of early childhood development. In addition, the teacher also functions as a liaison between children, parents, and the surrounding environment. Teachers at PAUD RA Perwanida Sumberjo also have a role as observing child development, identifying individual needs, and developing appropriate learning programs. In this context, effective communication between teachers, parents, and children is key to the success of children's education in PAUD. Thus, this research provides an in-depth understanding of the role of teachers in supporting children's growth and development at PAUD RA Perwanida Sumberjo.

Keyword:

The Role of
Teachers,
Growth and
Development
Early Childhood
Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran guru dalam mendukung tumbuh kembang anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) RA Perwanida Sumberjo. PAUD merupakan tahap awal dalam pendidikan formal anak, di mana peran guru menjadi krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak secara holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian melibatkan guru-guru PAUD RA Perwanida Sumberjo, orang tua siswa, dan siswa-siswa PAUD. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan pembelajaran di PAUD. Analisis data menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola temuan dan trend yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak di PAUD RA Perwanida Sumberjo. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif, memadukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai penghubung antara anak, orang tua, dan lingkungan sekitar. Guru di PAUD RA Perwanida Sumberjo juga memiliki peran sebagai pengamatan perkembangan anak, mengidentifikasi kebutuhan individual, dan menyusun program pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan anak menjadi kunci keberhasilan pendidikan anak di PAUD. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran guru dalam mendukung tumbuh kembang anak di PAUD RA Perwanida Sumberjo.

Kata kunci:

Peran guru
Tumbuh Kembang
Anak

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak sejak usia dini. Peran guru dalam konteks ini menjadi sangat krusial, karena

guru berperan sebagai agen utama dalam memberikan pengarahan, pendampingan, dan stimulasi yang diperlukan untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Salah satu lembaga PAUD yang memiliki peran signifikan dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan anak di Sumberjo Kecamatan Sanankulon adalah RA (Raudhatul Athfal) Perwanida Sumberjo. Peran guru dalam PAUD tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran saja, melainkan juga melibatkan aspek-aspek pengembangan sosial, emosional, kognitif, dan motorik anak. Guru sebagai mediator antara anak dan lingkungan belajar memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, aman, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. (Ariastuti, 2016). Melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, guru di PAUD RA Perwanida Sumberjo diharapkan mampu membimbing setiap anak dalam mengeksplorasi potensi dan minatnya. Selain itu, peran guru juga melibatkan komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang perkembangan anak, sehingga dapat terwujud kolaborasi yang harmonis antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Metode

Desain penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami memahami konteks spesifik dari PAUD RA Perwanida Sumberjo dan mendapatkan wawasan yang lebih detil tentang peran guru dalam tumbuh kembang anak. Populasi penelitian ini adalah semua guru dan anak-anak yang terdaftar di PAUD RA Perwanida Sumberjo. Sampel akan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana guru yang memiliki pengalaman panjang dan anak-anak dari berbagai kelompok usia akan dipilih untuk mendapatkan representasi yang lebih baik.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Wawancara akan dilakukan dengan guru untuk memahami pandangan mereka tentang peran mereka dalam pembentukan tumbuh kembang anak. Observasi akan dilakukan di kelas untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan anak-anak. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perspektif mereka. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Wawancara dan observasi akan diterjemahkan, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan peran guru dalam tumbuh kembang anak. Penggunaan perangkat lunak analisis data kualitatif akan mendukung proses ini.

Hasil dan pembahasan

Dalam konteks PAUD RA Perwanida Sumberjo, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat dominan dalam memandu dan mengelola proses pembelajaran anak-anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang kreatif, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Interaksi yang hangat dan penuh perhatian dari guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan merangsang minat anak-anak. Pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga menjadi fokus utama guru. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membimbing anak-anak dalam membangun keterampilan berkomunikasi, kerjasama, dan pemahaman emosi. Dengan menciptakan kegiatan bermain kelompok dan berbagi cerita, guru membantu membentuk fondasi yang kokoh untuk perkembangan pribadi anak-anak. Lingkungan belajar di RA Perwanida Sumberjo diarahkan oleh peran guru sebagai arsitek yang menciptakan suasana yang aman dan inklusif. Guru memastikan bahwa setiap anak merasa diterima dan dihargai, menciptakan suasana di mana mereka merasa nyaman untuk berekspresi dan belajar. Dengan demikian, guru berperan sebagai pengelola lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Kolaborasi yang erat ini menciptakan lingkungan pendidikan holistik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak di berbagai konteks. (H, 2021). Selain memberikan pengetahuan akademis, peran guru juga mencakup penanaman nilai-nilai moral dan agama. Melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran nilai-nilai moral, guru membantu membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang berintegritas dan beretika tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk perkembangan menyeluruh anak-anak di masa depan.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa guru di PAUD RA Perwanida Sumberjo memberikan perhatian besar pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Melalui berbagai kegiatan, seperti bermain kelompok dan berbagi cerita, guru membantu anak-anak membangun keterampilan berkomunikasi, kerjasama, dan pemahaman emosi. Adanya kegiatan ini memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan pribadi anak-anak. Selain itu, pengembangan keterampilan emosional menjadi landasan penting dalam membentuk kecerdasan emosional anak-anak. Guru membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi mereka, sehingga mereka dapat belajar untuk berempati, mengatasi konflik, dan mengembangkan resiliensi dalam menghadapi tantangan. Keterampilan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademis, tetapi juga membekali anak-anak dengan kemampuan adaptasi yang diperlukan di masa depan. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional ini juga memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk karakter anak. Anak-anak yang terampil secara sosial dan emosional cenderung memiliki hubungan interpersonal yang baik, mampu bekerja sama dalam tim, dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Oleh karena itu, melalui penekanan pada aspek ini sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mencetak individu cerdas tetapi juga manusia yang peduli, tanggap, dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan. Hasil penelitian menegaskan bahwa guru berperan sebagai arsitek lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Mereka menciptakan atmosfer di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai. Dengan demikian, anak-anak merasa nyaman untuk berekspresi, berbagi ide, dan belajar tanpa hambatan. Ini mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Guru dan staf di lembaga ini berkomitmen untuk menciptakan atmosfer yang memelihara rasa keamanan dan penerimaan bagi setiap anak.

Guru di RA Perwanida berperan sebagai arsitek lingkungan belajar yang mendukung. Mereka secara aktif memastikan bahwa setiap anak merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Ini mencakup mendukung keberagaman dan memastikan bahwa semua anak merasa termasuk, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau keunikan individu mereka. Selain itu, kebijakan zero-bullying dan pendekatan positif dalam menangani konflik menjadi bagian integral dari lingkungan belajar ini. Anak-anak diajak untuk saling mendukung, bekerja sama, dan menghormati perbedaan satu sama lain. Ini menciptakan suasana yang membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berekspresi. Dengan demikian, lembaga ini tidak hanya mencetak akademisi yang cerdas tetapi juga individu yang memiliki kepekaan sosial, menghormati keragaman, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di PAUD RA Perwanida Sumberjo sangat penting. Guru secara terbuka berkomunikasi dengan orang tua, memberikan pemahaman tentang perkembangan anak, serta memberikan saran untuk melanjutkan pendidikan di rumah. Kolaborasi yang erat ini menciptakan ekosistem pendidikan yang menyeluruh dan mendukung perkembangan anak di berbagai konteks. Guru di lembaga ini memahami bahwa proses pendidikan bukanlah tanggung jawab yang terpisah antara sekolah dan rumah, melainkan sebuah kerjasama yang erat untuk mencapai perkembangan optimal anak-anak. Selain itu, lembaga ini mengadakan kegiatan kolaboratif, seperti acara keluarga dan pertemuan temu orang tua, untuk memperkuat hubungan antara guru dan orang tua. Ini menciptakan lingkungan di mana orang tua merasa diterima dan terlibat aktif dalam perjalanan pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua di RA Perwanida Sumberjo bukan hanya menciptakan dukungan holistik untuk perkembangan anak, tetapi juga membentuk komunitas pendidikan yang solid. Dengan bekerja bersama-sama, sekolah dan orang tua mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di dalam keluarga dan masyarakat.

Dalam konteks PAUD RA Perwanida Sumberjo, peran guru menjadi sangat dominan dalam mengelola proses pembelajaran anak-anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator kreatif yang berdedikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat dan perkembangan anak usia dini. Dengan metode pembelajaran inovatif, guru menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang mengasyikkan, membantu anak-anak mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Di samping itu, pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga menjadi fokus utama guru, yang membimbing anak-anak dalam membangun keterampilan berkomunikasi, kerjasama, dan pemahaman emosi melalui kegiatan bermain kelompok dan berbagi cerita. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua juga menjadi unsur penting,

dengan guru secara aktif berkomunikasi, memberikan pemahaman tentang perkembangan anak, dan memberikan saran untuk melanjutkan pendidikan di rumah. Melalui kegiatan kolaboratif, seperti acara keluarga dan pertemuan temu orang tua, terbentuklah lingkungan pendidikan holistik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak di berbagai konteks. (Ariastuti, 2016)

Penelitian juga menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama oleh guru di PAUD RA Perwanida Sumberjo memiliki dampak signifikan. Melalui kegiatan keagamaan dan pengenalan nilai-nilai moral, guru membantu membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang berintegritas dan beretika. Guru tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga mendidik tentang etika, moralitas, dan nilai-nilai spiritual. Dengan melibatkan orang tua dalam penanaman nilai-nilai ini, RA Perwanida Sumberjo menciptakan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah. Dengan demikian, lembaga ini tidak hanya mencetak akademisi yang cerdas tetapi juga membentuk individu yang memiliki landasan moral yang kuat, siap berkontribusi positif dalam Masyarakat

Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru di PAUD RA Perwanida Sumberjo sangat dominan dan beragam. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator kreatif yang berdedikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif bagi perkembangan anak usia dini. Pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga menjadi fokus utama, di mana guru membimbing anak-anak dalam membangun kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pemahaman emosi. Lingkungan belajar yang aman dan inklusif diarahkan oleh peran guru sebagai arsitek, menciptakan suasana di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai. Kolaborasi antara guru dan orang tua dianggap krusial, dengan guru secara aktif berkomunikasi dan memberikan pemahaman tentang perkembangan anak, menciptakan ekosistem pendidikan holistik yang mendukung pertumbuhan anak

DAFTAR RUJUKAN

- Margaret E. Bell Gredler, 1994. Belajar dan pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- John W. Satrock, 2007. Psikologi Pendidikan. edisi kedua. PT Kencana Media Group: Jakarta.
- Prasetya Irawan, dkk, 1997. Teori belajar. Dirjen Dikti: Jakarta
- Arie Asnaldi, 2005. Teori –Teori belajar. <http://asnaldi.multiply.com/journal/item/>
- B.F. Skinner and radical behaviorism, <http://en.wikipedia.org/wiki/Behaviorism#columnone>
- Soemanto, W. 1998. Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dkk. Psikologi Belajar, Cet V; (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- AM. Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar, Cet V; (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)
- Arikunto, Suharsini. Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Bahar, Ahmad dkk. Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar yang Efisien, (Surabaya: CV. Karya Utama)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)